



Analisis Masalah Dalam Kegiatan Proses Receiving Unit CBU Di Terminal Internasional PT. Indonesia Kendaraan Terminal

Wahyu Dwi Firmawan¹, Siti Sahara²

Program Studi Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email : wahyudwifirmawan@gmail.com sitisahara@unj.ac.id

Abstract PT. Indonesia Kendaraan Terminal which is a company in the field of special terminal services for vehicle stacking. This research aims to find out what are the factors that affect the process of receiving activities of international terminal vehicles. In operational activities at the international terminal at PT Indonesia Kendaraan Terminal, there are several obstacles that can affect receiving activities. In the process of receiving vehicles at the international terminal gate, there are several factors that can hinder the receiving process and loading and unloading planning. This factor will certainly hinder the Receiving Process and Planning of Loading and Unloading so that it is inefficient and slows down the Receiving Process time at the gate and Load Planning activities in the international terminal field.

Keywords: Factors, Receiving Activities, Receiving Processes

Abstrak PT. Indonesia Kendaraan Terminal yang merupakan perusahaan dibidang jasa terminal khusus penumpukan kendaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses kegiatan penerimaan/receiving kendaraan terminal Internasional. Dalam kegiatan Operasional di terminal internasional di PT.Indonesia Kendaraan Terminal Terdapat beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi Kegiatan receiving. Ada beberapa faktor penghambat pada kegiatan operasional ketika proses receiving. Dalam Proses Receiving kendaraan di gate terminal Internasional terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat proses receiving dan perencanaan bongkar muat. Faktor tersebut tentu akan menghambat Proses Receiving dan Perencanaan Bongkar dan Muat sehingga tidak efisien dan memperlambat waktu Proses Receiving di gate dan kegiatan Perencanaan Muat di lapangan terminal internasional.

Kata kunci: Faktor, Kegiatan Receiving, Proses Receiving

PENDAHULUAN

Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan dunia usaha masyarakat dengan menjalankan aktivitasnya baik di dalam negeri maupun internasional. Dalam dunia perdagangan, pelayaran niaga kini menjadi hal yang sangat penting, baik dalam negeri maupun internasional, karena impor dan ekspor barang lebih efisien menggunakan jalur laut. Selain biayanya lebih murah, jalur laut juga bisa mengangkut barang dalam jumlah besar.

Seiring dengan meningkatnya jenis atau jumlah beban yang harus ditangani, teknologi juga meningkat. Penanganan muatan juga semakin berkembang. Adapun jenis yang dapat ditangani pada PT IKT yaitu seperti Daihatsu, Toyota, Hyundai, Suzuki, Isuzu dan Alat Berat beserta Sparepart nya. Maka dari itu, pada PT IKT dibuatlah Auto gate System, yang dalam perkembangannya memiliki peran penting terhadap aktivitas di pelabuhan, seperti kegiatan receiving CBU, lalu pemeriksaan fisik unit kargo, lapangan penumpukan buffer dan storage. Pelayanan receiving ini dilakukan di dalam terminal dengan dukungan oleh sistem yang

Received: Februari 31, 2023; Accepted: April 06, 2023; Published: Juni 30, 2023

* Wahyu Dwi Firmawan, wahyudwifirmawan@gmail.com

terintegrasi. Untuk menciptakan suatu keamanan, pelayanan receiving yang baik, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah apa saja yang mempengaruhi proses kegiatan penerimaan atau receiving kendaraan terminal internasional.

Dalam kegiatan operasional di terminal internasional di PT Indonesia Kendaraan Terminal terdapat beberapa hambatan atau faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan receiving. Faktor tersebut tentu akan menghambat proses receiving dan perencanaan bongkar muat sehingga tidak efisien dan memperlambat waktu proses kegiatan receiving dilapangan terminal internasional.

Untuk mengetahui itu semua dalam memecahkan masalah akan menggunakan suatu metode yang berguna untuk mengetahui akar permasalahan tersebut. Metode yang akan digunakan adalah metode fishbone yaitu sebuah metode berbentuk seperti tulang ikan yang biasanya digunakan untuk meneliti dalam permasalahan ini. Jika dilihat bentuknya menyerupai tulang ikan, artinya pada bagian kepala terisi oleh sebuah permasalahan dan tulang ikan berisi suatu faktor dari permasalahan. Dalam menggunakan metode ini, menggunakan unsur 4M yaitu, man, material, method dan machine. Kemudian, menggunakan metode 5W 1 H guna untuk menyelesaikan dan menganalisis pada permasalahan ini yaitu what, when, who, where, why, how.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dirumuskan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana dampak proses *receiving* sehingga tidak efisien dan memperlambat waktu proses kegiatan *receiving* dilapangan terminal internasional.
2. Untuk menciptakan suatu keamanan dan pelayanan *receiving* yang baik, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah apa saja yang mempengaruhi proses kegiatan penerimaan atau *receiving* kendaraan terminal internasional.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses kegiatan *receiving*, Tujuan penelitian akan membimbing kerangka kerja penelitian, metode analisis, dan langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi dalam proses penerimaan unit CBU di Terminal Internasional. Menilai tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan persyaratan hukum yang berkaitan dengan proses penerimaan unit CBU.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan penelitian ini adalah:

1. Perbaikan Efisiensi kegiatan *receiving* Melalui analisis dampak, penelitian ini dapat

membantu mengidentifikasi permasalahan dalam kegiatan *receiving* agar lebih efisien dan tidak menghambat kegiatan bongkar muat di PT. Indonesia Kendaraan Terminal.

2. Pemahaman yang lebih baik: Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada dalam proses kegiatan *receiving*.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Deskriptif mencakup penggambaran dan interpretasi suatu objek berdasarkan data yang dikumpulkan. Sementara itu, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan fakta dan informasi melalui interaksi dengan informan, yang kemudian direpresentasikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dikelompokkan berdasarkan kategori untuk mencapai kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan dan analisis data. Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan keadaan di tempat penelitian.

Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Indonesia Kendaraan Terminal (Member Of IPC), yang berada di jalan Jl. Sindang Laut No.100, RT.6/RW.8, Kali Baru, Kec. Cilincing, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14110

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Indonesia Kendaraan Terminal merupakan perusahaan pelayanan jasa yang berintegrasi dalam bidang penumpukan kendaraan dan kegiatan bongkar muat unit. Dalam kegiatannya Terminal Internasional memegang peranan penting dalam penerimaan dan pendistribusian sebagai pelaku kegiatan bongkar atau muat kendaraan yang masuk ke suatu wilayah atau keluar dari wilayah tersebut. Penanganan penerimaan/receiving unit dan penumpukan secara baik dilapangan akan mempengaruhi kegiatan muat unit ke kapal

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan bongkar/muat, berikut adalah analisis pembahasan berdasarkan Analisis data Fishbone dan 5W 1H. Dan hasil pengumpulan data yang di gunakan adalah Observasi, Wawancara. dari semua metode yang di gunakan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Untuk menyelesaikan masalah yang ada pada kegiatan *Receiving*.

Hasil Pengumpulan Data :

1. Observasi

Dapat diketahui dari hasil observasi di terminal internasional PT Indonesia Kendaraan Terminal dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi

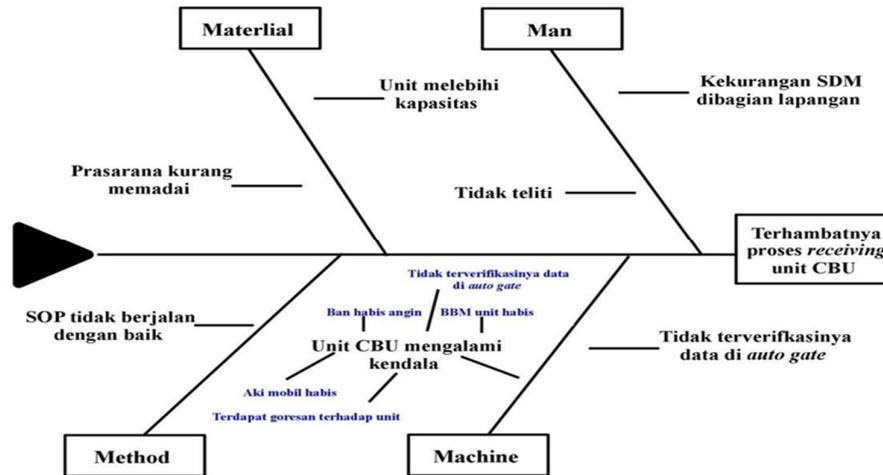
No	Hasil Observasi
1	Daya aki mobil habis daya
2	BBM unit habis
3	Terdapat unit melebihi kapasitas
4	Kekurangan pekerja
5	Terdapat goresan terhadap mobil
6	Ban mobil bocor
7	Kecelakaan Kerja (kelelahan atau mengantuk)

2. Wawancara

Dari hasil yang dapat diketahui inti dari wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Wawancara

No	Pewawancara	Narasumber
1	Jenis apa saja yang ditangani oleh IKT dan kendala apa yang biasanya terjadi saat <i>receiving</i> ?	PT IKT sendiri menangani 5 jenis yaitu Toyota, Daihatsu, Suzuki, Hyundai dan Isuzu. Maka dari itu, dapat dilihat dari banyaknya jenis yang ditangani maka akan semakin banyak juga unit yang akan keluar masuk dan diperlukan juga penanganan yang benar dan cepat. Sementara, kendala yang sering terjadi yaitu kekurangan <i>man power</i> atau pekerja di lapangan seperti <i>tally</i> , <i>driver</i> , dan lain-lain. Selain itu, jika terdapat kapal yang ditangani
		oleh pihak IKT maka pekerjaannya akan terbagi-bagi oleh kegiatan kapal dan akan menyebabkan pergerakan di lapangan akan terhambat. Kemudian, ada kesalahan <i>marking</i> pada unit sehingga akan menghambat kegiatan di lapangan yang diketahui disebabkan oleh ketidaktepatan dan kelelahan. Karena, jika kesalahan <i>marking</i> akan berdampak ke beberapa pihak seperti <i>tally</i> kunci dan <i>driver</i> dan akan beresiko terhadap unit yang di sampingnya. Kemudian, data tidak terbaca pada sistem yang disebabkan oleh jaringan yang tidak stabil. Lalu, dalam penataan unit di lapangan <i>buffer</i> tidak tertata atau acak-acakan dikarenakan kekurangan orang dan terdapat kendala pada unit. Narasumber : Pak Andre dan Pak Dimas Tanggal : 08/08/2022 Waktu : 11:08
2	Apa saja kendala yang sering terjadi dan cara penanganannya ?	Kendala pada <i>receiving</i> ada goresan atau <i>scratches</i> , kemudian <i>chief</i> atau cat yang tidak rata atau cat mengelupas, <i>den</i> atau dekok ke dalam dengan solusi <i>repair</i> kemudian dirapikan supaya tidak kelihatan seperti itu. Narasumber : Pekerja lapangan IKT Tanggal : 27/07/2022 Waktu : 15:15



Dari hasil diagram fishbone di atas dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi dari terhambatnya proses receiving CBU adalah faktor manusia, faktor metode, faktor material dan faktor mesin. Namun dapat dilihat dan dianalisis bahwa berdasarkan fishbone tersebut dan pengamatan selama magang di PT IKT faktor utama yang sangat mempengaruhi adalah faktor manusia dan mesin. Dengan demikian diketahui seperti di bawah ini:

1. Manusia (Man), faktor manusia lebih dominan karena permasalahannya diakibatkan oleh kurangnya SDM bagian lapangan di PT IKT. Karena, dengan kondisi seperti itu kegiatan ekspor impor unit CBU semakin melonjak mengakibatkan petugas tidak dapat menjalankan tugasnya secara optimal dikarenakan kelelahan sehingga akan menyebabkan juga akan ketidakteelitian dalam menjalankan tugas. Selain itu, adanya petugas yang tidak masuk atau sengaja menghilang dan membantah tugas dari ketua koordinatornya yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan.
2. Mesin (Machine), faktor mesin juga lebih dominan karena permasalahannya diakibatkan oleh mesin autogate dan dari unit CBU. Karena, dengan kondisi seperti ini kegiatan receiving CBU akan terhambat dikarenakan seperti data unit belum terinput ke sistem yang dikarenakan, seperti jaringan yang tidak bagus sehingga data yang diinput tidak masuk ke sistem dan dari unit terdapat kendala sehingga harus mendapatkan penanganan terlebih dahulu. Kemudian, unit mengalami kendala seperti, aki unit habis, BBM unit habis, terdapat goresan atau kerusakan pada unit dan ban unit habis angin. Maka dari itu, dengan adanya kendala pada unit kegiatan receiving akan terhambat.

Setelah melakukan analisis diagram fishbone di atas, maka selanjutnya adalah merekap hasil data yang telah dianalisis agar dapat diketahui akar permasalahan yang terjadi, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Metode Fishbone

Kategori atau Faktor Masalah	Permasalahan	Akar Permasalahan
<i>Man</i>	Tidak teliti	Kelelahan atau mengantuk
		Kurangnya pekerja
		Kurang memahami SOP
	Kekurangan SDM bagian lapangan	Kurangnya pemahaman mengenai hal <i>receiving</i> CBU

Kategori atau Faktor Masalah	Permasalahan	Akar Permasalahan
<i>Material</i>	Prasarana kurang memadai	Lahan yang sudah tidak memadai
	Unit melebihi kapasitas	Unit datang secara bersamaan
<i>Machine</i>	Tidak terverifikasinya data di <i>auto gate</i>	Jaringan tidak bagus
	Unit CBU mengalami kendala seperti :	
	a. Aki unit habis	Unit jarang dihidupkan
		Aki unit yang rusak
	b. BBM unit habis	Dari pabriknya pengisian BBM terlalu sedikit
		Terlalu banyaknya pergerakan unit
	c. Terdapat goresan terhadap unit	Dari pihak produksinyadan dari manusia yang melakukan pergerakan pada unit serta cuaca
	d. Ban unit habis angin	Terdapat bocor halus atau benda yang menusuk pada ban
<i>Method</i>	SOP tidak berjalan dengan baik	Kurang pemahaman tentang SOP yang ada

Selanjutnya, setelah melakukan analisis penyebab akar permasalahan menggunakan diagram fishbone, maka langkah terakhir adalah untuk mengetahui penyebab utama atau akar masalah dengan melakukan sebuah pemecahan masalah dengan tujuan agar adanya perbaikan dengan menggunakan metode 5W 1H, seperti dibawah ini:

Tabel 4. 5W 1H

Faktor Masalah	<i>What</i>	<i>When</i>	<i>Where</i>	<i>Who</i>	<i>Why</i>	<i>How</i>
<i>Man</i>	Tidakteliti	2022	Lapangan penumpukan (<i>storage</i>)	Pekerja lapangan	Kelelahan	Menambah jumlah SDM di bagian lapangan
<i>Material</i>	Prasarana kurang memadai	2002	Lapangan penumpukan (<i>buffer</i> dan <i>storage</i>)	Unit datang secara bersamaan	Lahan yang tidak mencukupi	Mengontrol jadwal kedatangan unit dari pabrik dan jadwal sandar kapal
<i>Machine</i>	Unit CBU mengalami kendala : a. Aki unit habis	2022	<i>Buffer</i> dan <i>storage</i>	Pabrik unit	Aki unit yang rusak	Memberikan usulan terhadap pabrik unit

Faktor Masalah	<i>What</i>	<i>When</i>	<i>Where</i>	<i>Who</i>	<i>Why</i>	<i>How</i>
<i>Man</i>	Tidakteliti	2022	Lapangan penumpukan (<i>storage</i>)	Pekerja lapangan	Kelelahan	Menambah jumlah SDM di bagian lapangan
<i>Material</i>	Prasarana kurang memadai	2002	Lapangan penumpukan (<i>buffer</i> dan <i>storage</i>)	Unit datang secara bersamaan	Lahan yang tidak mencukupi	Mengontrol jadwal kedatangan unit dari pabrik dan jadwal sandar kapal
<i>Machine</i>	Unit CBU mengalami kendala : a. Aki unit habis	2022	<i>Buffer</i> dan <i>storage</i>	Pabrik unit	Aki unit yang rusak	Memberikan usulan terhadap pabrik unit

Faktor Masalah	<i>What</i>	<i>When</i>	<i>Where</i>	<i>Who</i>	<i>Why</i>	<i>How</i>
	d. Ban unit habis angin	2022	Lapangan penumpukan	Jalur unit yang berlubang atau benda yang menusuk pada ban	Terdapat bocor halus atau benda yang menusuk pada ban	Perbaikan jalur unit di lapangan dan lebih diperhatikan pada <i>car carrier</i> nya yang terdapat bahan yang berasal dari besi
<i>Method</i>	SOP tidak berjalan dengan baik	2022	PT. IKT	Pekerja lapangan	Kurang pemahaman tentang SOP yang ada	Mengadakan sosialisasi atau pelatihan lagi terhadap petugas agar pekerjaan nya sesuai dengan SOP

Dapat dilihat dari hasil analisis di atas menggunakan metode 5W 1H, bahwa semua faktor-faktor sangat mempengaruhi terhadap masalah tersebut, sehingga diperlukan suatu pemecahan masalah. Maka dari itu, analisis di atas bisa membuat suatu rancangan tindakan untuk melakukan perbaikan dalam mencegah potensi terjadi terhambatnya proses receiving unit CBU yang ditinjau dari 4 faktor masalah di atas, sebagai berikut

1. Faktor Manusia menjadi salah satu faktor yang dominan dalam permasalahan terhambatnya proses receiving CBU. Karena, kurangnya pekerja di lapangan membuat proses receiving CBU akan semakin melambat sementara permintaan unit selalu

meningkat dan kurangnya pekerja juga akan menimbulkan kelelahan atau mengantuk terhadap pekerja, sehingga akan menyebabkan ketidaktelitian dalam melakukan tugasnya. Maka dari itu, diperlukannya menambah jumlah pekerja atau SDM di lapangan agar tidak mengakibatkan kelelahan terhadap pekerja dan pekerja selalu fokus terhadap tugas yang menjadi tanggung jawab mereka.

2. Faktor Material menjadi salah satu faktor dalam permasalahan terhambatnya proses receiving CBU. Karena, prasarana yang kurang memadai sehingga menyebabkan unit menumpuk. Maka dari itu, diperlukannya untuk melakukan pengontrolan jadwal kedatangan unit dari pabrik dan jadwal sandar kapal.
3. Faktor Mesin menjadi salah satu faktor yang dominan dalam permasalahan terhambatnya proses receiving CBU. Pada faktor ini mempunyai beberapa variabel yang bisa menjadi penghambat proses receiving CBU seperti, aki unit habis, BBM unit habis, terdapat goresan pada unit, ban unit habis angin dan data tidak terdeteksi oleh auto gate. Maka dari itu, diperlukannya memberikan usulan terhadap pabrik jenis unit yang sering terjadi seperti itu agar pihak terkait melakukan evaluasi dan melakukan penambahan jumlah BBM kepada unit, mengingat banyaknya pergerakan yang dilakukan, melakukan usulan terhadap pabrik unit agar selalu mengecek kondisi aki walaupun itu kondisi baru. Lalu, perbaiki jalur unit dilapangan dan lebih diperhatikan pada car carrier nya yang terbuat berasal dari bahan besi. Kemudian, jika terdapat goresan pada unit maka dilakukan repair terhadap unit yang terkendala. Kemudian, lakukan pengecekan secara rutin terhadap system auto gate agar selalu stabil sehingga tidak ada terjadi lagi seperti data yang tidak terdeteksi oleh auto gate.
4. Faktor Metode menjadi salah satu faktor dalam permasalahan terhambatnya proses receiving CBU. Oleh karena itu, SOP tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu, diperlukannya mengadakan sosialisasi atau pelatihan lagi terhadap petugas agar melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi terhambatnya proses receiving CBU terdapat beberapa faktor seperti man, material, machine dan method. Berdasarkan analisis menggunakan diagram fishbone bahwa faktor man dan machine adalah suatu variabel yang paling dominan yang menyebabkan permasalahan umum terhambatnya proses receiving CBU. Oleh karena itu, dalam variabel man kurangnya pekerja di lapangan sehingga akan menyebabkan pekerja

tersebut kelelahan dan mengakibatkan ketidak telitian dalam bekerja. Kemudian, dalam variabel machine terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi seperti, aki unit habis, BBM unit habis, terdapat goresan pada unit, ban unit habis angin dan data tidak terdeteksi oleh auto gate. Maka dari itu, dengan permasalahan tersebut dapat dianalisis permasalahan yang kemudian dapat dilakukan perbaikan oleh pihak terkait guna untuk mengantisipasi masalah terhambatnya proses receiving CBU.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya Kamandanu, d. (2022). *Karya Seni Rupa Dan Desain*. Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Fatimah, S. (2019). *Pengantar Transportasi*. Ponorogo: Myria.
- Feny Rita Fiantika, d. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Indonesia, P. R. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 31 Tahun 2021 Tentang penyelenggaraan Bidang Pelayaran. Jakarta: https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176356/PP_Nomor_31_Tahun_2021.pdf.
- Kurniasih, D. (2021). *Kepuasan Konsumen*. Banten: Bintang Sembilan Visitama.
- Nurrahman Putra Faiikar, A. (2022). *Analisis Akar Masalah Penyebab Maraknya Peredaran Narkoba Di Lapas Kelas IIB Kayu Agung Menggunakan Diagram Fishbone*. Ilmu Pengetahuan Sosial, 2312.
- Pelindo. (-, - -). <https://indonesiacarterminal.co.id/>. Retrieved 08 08, 2022, from Indonesia Car Terminal: <https://indonesiacarterminal.co.id/>
- Pranata, J. D. (2019). *Analisis Masalah Dalam Penggunaan Auto Gate Meningkatkan Efisiensi Proses Receiving Container Di Terminal Petikemas Semarang*. Repository Politeknik Semarang, 1-2.
- Sawir, M. (2021). *Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Simamata, N. I. (2021). *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Y., E. (2012). *Suatu Pengantar Metode & Riset Desain Komunikasi Visual DKV*. Yogyakarta: CV Budi Utama.